

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan masih menjadi masalah utama pembangunan global, terutama di negara-negara berkembang yang menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja yang layak (Hakim & Amalia, 2023). Pandemi Covid-19 memperburuk kondisi kemiskinan dengan meningkatkan angka pengangguran, menurunnya pendapatan rumah tangga, serta melemahkan daya beli masyarakat di berbagai belahan dunia (Hakim & Amalia, 2023). Di Indonesia, meskipun secara umum perkembangan jangka panjang menunjukkan adanya penurunan angka kemiskinan, pandemi telah mengakibatkan lonjakan jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 hingga mencapai 26,42 juta jiwa menurut data BPS (Wulandari & Pratama, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa strategi pengentasan kemiskinan harus lebih adaptif, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan program pemberdayaan masyarakat, mengingat dinamika sosial-ekonomi yang sangat cepat berubah dan rentan terhadap guncangan eksternal seperti krisis kesehatan maupun krisis ekonomi global (Murobbi & Usman, 2021).

Ekonomi Islam menawarkan pendekatan berbasis keadilan sosial melalui zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang tidak hanya bersifat ritual keagamaan, tetapi juga memiliki fungsi ekonomi dan sosial yang kuat dalam mengurangi ketimpangan distribusi kekayaan (Al- Labiyah et al., 2023). Potensi zakat nasional di Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari Rp 300 triliun per tahun, namun realisasi penghimpunannya masih di bawah 10 persen dari total potensi tersebut sehingga jauh dari optimal (Hakim & Amalia, 2023). Rendahnya realisasi penghimpunan zakat menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan instrumen ZIS di Indonesia, baik dari sisi regulasi, literasi keuangan syariah, maupun kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi (Badriyah & Munandar, 2021). Padahal, distribusi zakat yang tepat sasaran dapat membantu memperkuat daya beli masyarakat miskin, mendukung program pemberdayaan ekonomi produktif, serta berkontribusi langsung dalam mengurangi kesenjangan

sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan (Sumarni et al., 2022).

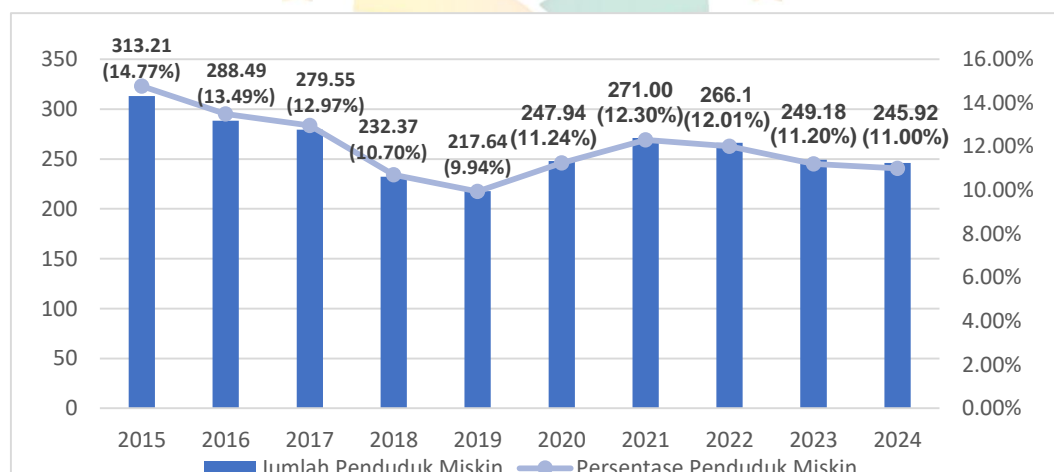
Kabupaten Cirebon di Jawa Barat masih menjadi salah satu daerah dengan angka kemiskinan yang cukup tinggi dibandingkan rata-rata provinsi. Kondisi ini menunjukkan masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar wilayah (Wulandari & Pratama, 2022). Berdasarkan data BPS, jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Cirebon selama periode 2015-2024 menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2015 tercatat sebanyak 313,21 ribu jiwa (14,77%), kemudian turun menjadi 245,92 ribu jiwa (11,00%) pada tahun 2024 (BPS, 2024). Penurunan ini menggambarkan bahwa meskipun kondisi ekonomi masyarakat sempat memburuk pada masa pandemi, upaya pembangunan daerah perlahan mulai berdampak terhadap perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Meski demikian, penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Cirebon belum menunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cirebon, jumlah penduduk miskin sempat mengalami fluktuasi dalam sepuluh tahun terakhir. Setelah menurun pada tahun 2018 menjadi 232,37 ribu jiwa (10,70%), jumlahnya kembali meningkat pada tahun 2020-2021 hingga mencapai 271,00 ribu jiwa (12,30%), sebelum akhirnya menurun lagi menjadi 245,92 ribu jiwa (11,00%) pada tahun 2024. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai program pemberdayaan ekonomi telah dijalankan, kesejahteraan masyarakat belum sepenuhnya merata (Murobbi & Usman, 2021).

Selain itu, indikator lain seperti garis kemiskinan dan indeks kedalaman kemiskinan juga mengalami kenaikan. Garis kemiskinan per kapita per bulan di Kabupaten Cirebon meningkat dari Rp451.853 pada tahun 2023 menjadi Rp475.046 pada tahun 2024 (BPS, 2024). Hal ini menandakan bahwa kebutuhan hidup minimum masyarakat terus bertambah, sementara daya beli dan pendapatan masyarakat miskin belum mengalami peningkatan yang sebanding. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemiskinan di Kabupaten Cirebon bukan hanya masalah pendapatan, tetapi juga mencerminkan ketimpangan sosial dan keterbatasan akses terhadap sumber ekonomi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan berkeadilan, salah satunya melalui

optimalisasi dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagai instrumen ekonomi Islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di daerah.

Melihat kondisi tersebut, penanggulangan kemiskinan tidak cukup hanya bertumpu pada pertumbuhan ekonomi daerah. Diperlukan dukungan instrumen lain yang lebih menyentuh langsung masyarakat miskin. Dalam hal ini, zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dikelola oleh BAZNAS maupun LAZ memiliki peran penting. Melalui program bantuan konsumtif, ZIS dapat membantu kebutuhan pokok masyarakat miskin, sementara program produktif bisa mendorong mereka memiliki usaha atau pendapatan yang lebih berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi ZIS dapat mempercepat penurunan kemiskinan di Kabupaten Cirebon (Islamiyah & Laksamana, 2023). Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan kemiskinan di Kabupaten Cirebon, berikut disajikan gambar data perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin periode 2015-2024.



Gambar 1. 1
Perkembangan Jumlah (Ribu Jiwa) dan Persentase Penduduk Miskin
Kabupaten Cirebon Tahun 2015-2024

Sumber: Diolah dari Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon (BPS, 2024)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Kabupaten Cirebon pada periode 2015-2024 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2015, jumlah penduduk miskin tercatat sebesar 313,21 ribu jiwa (14,77%). Angka

tersebut menurun pada tahun 2016 menjadi 288,49 ribu jiwa (13,49%), kemudian turun kembali pada tahun 2017 menjadi 279,55 ribu jiwa (12,97%) dan mencapai titik terendah pada tahun 2019 sebesar 217,64 ribu jiwa (9,94%) setelah sebelumnya pada tahun 2018 tercatat 232,37 ribu jiwa (10,70 %). Namun, pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin kembali meningkat menjadi 247,94 ribu jiwa (11,24%) dan terus naik hingga 271,00 ribu jiwa (12,30%) pada tahun 2021. Setelah itu, angka kemiskinan mulai menurun secara bertahap, yaitu 266,10 ribu jiwa (12,01%) pada tahun 2022, 249,18 ribu jiwa (11,20%) pada tahun 2023, dan 245,92 ribu jiwa (11,00%) pada tahun 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun sempat terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin pada periode 2020-2021 akibat dampak pandemi, perkembangan kemiskinan di Kabupaten Cirebon cenderung menurun kembali pada tahun-tahun berikutnya hingga 2024 (BPS, 2024)

Selain data perkembangan kemiskinan, penting pula untuk melihat Perkembangan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Kabupaten Cirebon. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana potensi dana sosial keagamaan telah dioptimalkan dalam mendukung program pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, pada bagian berikut ditampilkan data perkembangan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS selama periode 2015-2024.

Tabel 1. 1
Perkembangan Dana Zakat, Infak dan Sedekah di BAZNAS Kabupaten Cirebon Tahun 2015-2024 (Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Zakat	Infak	Sedekah
2015	4.435.256.673	87.154.633	58.103.089
2016	4.774.315.825	17.296.429	11.530.953
2017	4.799.867.576	70.902.837	47.268.588
2018	7.262.011.972	234.131.934	156.087.956
2019	3.878.469.655	161.946.173	107.964.115
2020	11.689.901.231	32.111.947	21.407.964
2021	14.009.477.351	118.033.622	78.698.081
2022	14.049.744.678	35.943.812	23.962.542
2023	12.919.941.308	209.741.782	139.827.855

Tahun	Zakat	Infak	Sedekah
2024	14.602.602.764	2.132.793.322	1.421.862.215

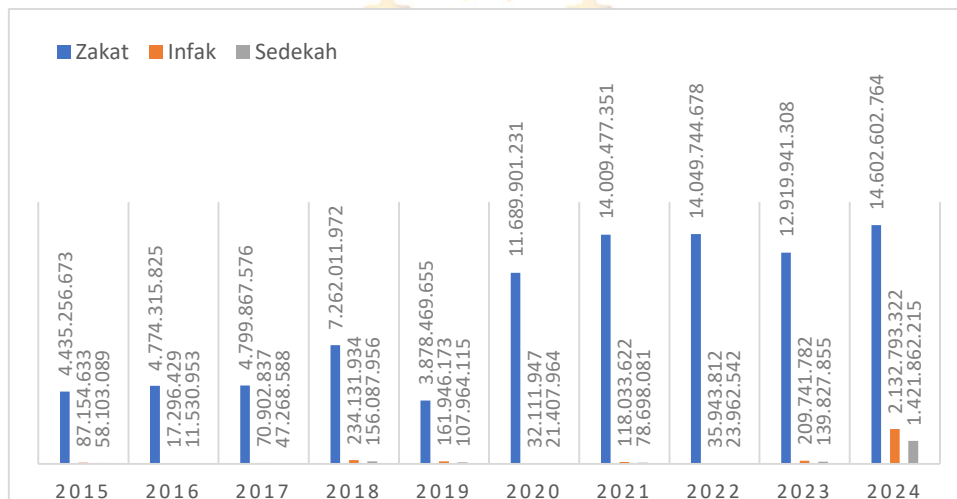
Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Cirebon

Berdasarkan data perkembangan penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Kabupaten Cirebon periode 2015-2024, terlihat adanya fluktuasi nilai penghimpunan dari tahun ke tahun. Secara umum, dana zakat menunjukkan kecenderungan meningkat dalam jangka panjang, meskipun terdapat beberapa periode yang mengalami penurunan.

Pada tahun 2015, total penghimpunan zakat tercatat sebesar Rp4.435.256.673, kemudian meningkat menjadi Rp4.774.315.825 pada tahun 2016 dan Rp4.799.867.576 pada tahun 2017. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2018 dengan nilai mencapai Rp7.262.011.972. Namun demikian, pada tahun 2019 penghimpunan zakat mengalami penurunan menjadi Rp3.878.469.655. Selanjutnya, pada tahun 2020 jumlah penghimpunan zakat kembali meningkat tajam hingga mencapai Rp11.689.901.231, dan terus menunjukkan perkembangan positif hingga mencapai Rp14.602.602.764 pada tahun 2024.

Penghimpunan dana infak dan sedekah di Kabupaten Cirebon selama periode 2015-2024 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2015, dana infak dan sedekah masing-masing tercatat sebesar Rp87.154.633 dan Rp58.103.089, namun mengalami penurunan cukup tajam pada 2016. Selanjutnya, keduanya kembali meningkat pada 2017 dan mencapai nilai yang lebih tinggi pada 2018. Pada 2019 dan 2020, penghimpunan dana kembali melemah sebelum menunjukkan pemulihan pada 2021. Meski sempat menurun pada 2022, infak dan sedekah kembali mengalami peningkatan pada 2023. Puncak penghimpunan terjadi pada tahun 2024, ketika infak mencapai Rp2.132.793.322 dan sedekah sebesar Rp1.421.862.215, menjadikan tahun tersebut sebagai periode dengan capaian tertinggi sepanjang sepuluh tahun terakhir.

Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah di Kabupaten Cirebon mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam jangka panjang, khususnya dalam tiga tahun terakhir. Hal ini menandakan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban keagamaan serta kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat. Untuk memperjelas dinamika perkembangan dana ZIS di Kabupaten Cirebon periode 2015-2024, berikut disajikan grafik yang menunjukkan perkembangan penghimpunan dan pendistribusian dana berdasarkan data laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Cirebon.



Gambar 1. 2
Perkembangan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Cirebon Tahun 2015-2024

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Cirebon

Namun, persoalan yang masih dihadapi adalah rendahnya efektivitas dalam penghimpunan serta pendistribusian dana ZIS di tingkat daerah seperti Kabupaten Cirebon. Hal ini menyebabkan potensi besar ZIS belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengatasi masalah kemiskinan (Hakim & Amalia, 2023). Sebagian besar penyaluran masih bersifat konsumtif, misalnya bantuan kebutuhan pokok, sehingga belum banyak diarahkan pada program-program produktif yang bisa mendorong kemandirian ekonomi mustahik secara berkelanjutan (Islamiyah & Laksamana, 2023). Selain itu, kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga resmi juga relatif rendah. Akibatnya, tidak sedikit dana zakat yang

dikelola secara individu, tidak tercatat dengan baik, dan akhirnya tidak terdistribusi secara optimal untuk kepentingan bersama (Sumarni et al., 2022). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi pemanfaatan dana ZIS, sekaligus menegaskan perlunya penelitian kuantitatif untuk mengukur secara empiris sejauh mana zakat, infak, dan sedekah berkontribusi dalam menurunkan kemiskinan di Kabupaten Cirebon, baik dari pengaruh langsung maupun dampak jangka panjangnya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Jaenudin & Ali Hamdan, 2022).

Penelitian kuantitatif oleh Wulandari & Pratama (2022) menemukan adanya hubungan signifikan antara distribusi ZIS dengan penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia, sehingga memperkuat pandangan bahwa ZIS dapat menjadi instrumen efektif dalam kebijakan sosial. Murobbi & Usman (2021) menunjukkan bahwa zakat, infak, sedekah, dan inflasi mempengaruhi kemiskinan secara simultan, yang berarti faktor ekonomi makro dan instrumen keagamaan saling terkait dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Badriyah & Munandar (2021) menegaskan bahwa zakat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, bukan hanya sekedar bantuan sosial, melainkan juga sebagai pendorong perputaran ekonomi.

Sumarni et al. (2022) juga membuktikan bahwa optimalisasi peran ZIS mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah melalui program konsumtif maupun produktif. Lebih lanjut, Jaenudin dan Ali Hamdan (2022) menyoroti dampak ZIS terhadap kesejahteraan material sekaligus spiritual mustahik, sehingga ZIS tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi tetapi juga kualitas hidup secara holistik. (Munandar et al., 2020) membuktikan bahwa penyaluran dana zakat memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan mempersempit kesenjangan sosial. Namun, mayoritas penelitian terdahulu masih berfokus pada data agregat nasional, bukan pada data daerah yang lebih spesifik seperti Cirebon, sehingga kurang menggambarkan variasi kondisi lokal. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan penelitian lokal yang dapat menjelaskan efektivitas ZIS dalam konteks daerah tertentu, sehingga hasilnya lebih aplikatif dan sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat (Islamiyah & Laksamana, 2023).

Penelitian sebelumnya banyak yang bersifat deskriptif sehingga belum mendalam dalam menjelaskan hubungan kausal antara ZIS dan kemiskinan secara kuantitatif, padahal analisis hubungan sebab akibat penting untuk menilai sejauh mana ZIS benar-benar berperan dalam menurunkan angka kemiskinan (Al-Labiyah et al., 2023). Kajian khusus mengenai efektivitas ZIS di Kabupaten Cirebon juga masih sangat terbatas, padahal daerah ini memiliki karakteristik sosial ekonomi, tingkat partisipasi masyarakat, serta struktur kelembagaan zakat yang berbeda dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Barat (Hakim & Amalia, 2023). Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak membahas kesinambungan dampak distribusi ZIS terhadap kemandirian mustahik dalam jangka panjang, misalnya dalam menciptakan usaha produktif atau meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga penerima (Islamiyah & Laksamana, 2023). Kesenjangan penelitian ini membuka peluang penting untuk melakukan studi kuantitatif yang lebih spesifik pada konteks Cirebon, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam sekaligus memberikan manfaat praktis bagi pengelola ZIS dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pengentasan kemiskinan yang lebih efektif (Jaenudin & Ali Hamdan, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penghimpunan dan pendistribusian ZIS terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Cirebon periode 2015-2024, dengan menilai sejauh mana dana yang dihimpun dan disalurkan mampu memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai ekonomi Islam, khususnya terkait peran ZIS dalam pembangunan sosial ekonomi berbasis daerah, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan pengaruh antara instrumen ZIS dan pengentasan kemiskinan (Murobbi & Usman, 2021). Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi BAZNAS, LAZ, dan pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas penghimpunan, memperluas jangkauan distribusi, serta mendorong program pemberdayaan produktif agar mustahik dapat bertransformasi menjadi muzakki di masa depan (Sumarni et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi angka kemiskinan di

Kabupaten Cirebon, memperkuat basis pembangunan ekonomi lokal, serta menutup kesenjangan akademik dalam literatur ekonomi Islam melalui pendekatan kuantitatif yang lebih terfokus pada level daerah (Al- Labiyah et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, penulis mengangkat topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Cirebon Tahun 2015-2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan sosial ekonomi yang hingga kini masih menjadi tantangan di Kabupaten Cirebon. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sepanjang periode 2015-2024, angka kemiskinan mengalami fluktuasi. Setelah sempat meningkat pada masa pandemi tahun 2020-2021, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Cirebon kembali menunjukkan perkembangan penurunan hingga tahun 2024. Meskipun demikian, penurunan tersebut belum berlangsung secara signifikan dan stabil, yang menandakan bahwa upaya pengentasan kemiskinan belum sepenuhnya berjalan optimal.

Di sisi lain, zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki potensi besar sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Akan tetapi, realisasi penghimpunan dana ZIS masih jauh dibawah potensi yang seharusnya dapat dicapai. Selain itu, pendistribusiannya pun belum sepenuhnya efektif, dimana sebagian besar dialokasikan pada kebutuhan konsumtif ketimbang program produktif yang dapat meningkatkan kemandirian mustahik.

Selain itu, keterbatasan juga tampak pada kajian akademik mengenai peran ZIS dalam menekan angka kemiskinan, khususnya di tingkat daerah. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak membahas lingkup nasional atau provinsi, sedangkan penelitian dengan fokus khusus di Kabupaten Cirebon masih jarang dilakukan. Padahal, karakteristik sosial-ekonomi lokal sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan ZIS.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Angka kemiskinan di Kabupaten Cirebon masih mengalami fluktuasi meskipun secara umum menurun pada periode 2015-2024.
2. Potensi dana zakat, infak, dan sedekah belum dimanfaatkan secara optimal baik dalam penghimpunan maupun pendistribusiannya.
3. Pendistribusian dana ZIS lebih banyak bersifat konsumtif dibandingkan produktif.
4. Penelitian terkait pengaruh ZIS terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Cirebon masih terbatas sehingga perlu dikaji lebih lanjut.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis membatasi ruang lingkup pada beberapa aspek. Variabel independen yang dikaji adalah zakat, infak, dan sedekah (ZIS), sedangkan variabel dependen adalah tingkat kemiskinan. Penelitian difokuskan pada Kabupaten Cirebon dengan menggunakan data penghimpunan dan penyaluran ZIS dari lembaga resmi serta data tingkat kemiskinan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Periode penelitian ditetapkan tahun 2015-2024 sesuai dengan ketersediaan data yang relevan dan reliabel. Batasan ini ditetapkan agar hasil penelitian lebih jelas, fokus, serta berlandaskan pada kaidah ilmiah yang benar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki potensi besar dalam membantu menurunkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Cirebon. Namun, efektivitas penghimpunan dan pendistribusiannya masih belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana peran dana ZIS berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan. Oleh karena itu, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dana zakat terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Cirebon tahun 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh dana infak terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Cirebon tahun 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh dana sedekah terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Cirebon tahun 2015-2024?
4. Bagaimana pengaruh dana zakat, infak dan sedekah terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Cirebon tahun 2015-2024?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah juga batasan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh dana zakat terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Cirebon pada periode 2015-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh dana infak terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Cirebon pada periode 2015-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh dana sedekah terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Cirebon pada periode 2015-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh dana zakat, infak, dan sedekah terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Cirebon pada periode 2015-2024.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai dalam melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi, juga masyarakat. Dari penjabaran tersebut maka tersusun juga manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya terkait peran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam menurunkan tingkat kemiskinan di tingkat daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai efektivitas ZIS sebagai instrumen sosial-ekonomi yang tidak hanya bersifat ritual keagamaan, tetapi juga berdampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi kuantitatif mengenai hubungan kausal antara penghimpunan dan pendistribusian ZIS dengan tingkat kemiskinan, serta memperkuat pemahaman implementasi konsep ekonomi Islam pada konteks lokal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a) BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) memberikan informasi sebagai bahan evaluasi dan strategi peningkatan efektivitas penghimpunan dan pendistribusian ZIS, baik program konsumtif maupun produktif.
- b) Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon memberikan dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat miskin berbasis data empiris.
- c) Masyarakat dan Mustahik memberikan pemahaman mengenai potensi ZIS sebagai instrumen yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi.
- d) Peneliti Selanjutnya menjadi acuan bagi penelitian lanjutan terkait pengaruh ZIS terhadap pengentasan kemiskinan di daerah lain dan pengembangan kajian ekonomi Islam.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri atas lima bab yang saling berkaitan. Secara umum, gambaran isi dari masing-masing bab dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang landasan teori, literature review, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode dan pendekatan, jenis dan sumber data, operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika penulisan dan rencana penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil yang diperoleh dari pengolahan data, penyajian data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban masalah yang telah dianalisis, sedangkan saran yaitu rekomendasi dari penulis terkait masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON